BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pertimbangan fenomena yang akan diteliti membutuhkan pemahaman secara mendalam dan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat diangkakan.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, h.3).

Guba dan Linclon (dalam Moleong, 2000, h.4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambaran foto, rekaman video kemudian diterjemahkan ke dalam pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologi (Poerwandari, 1998, h.29).

Melalui metode kualitatif, akan diperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti secara lebih dalam melalui data deskriptif yang diinterpretasikan melalui berbagai metode.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Hadi (1984, h.26) mengungkapkan pengertian dari definisi operasional adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan realita yang akan diungkap. Dengan demikian dinamika kepercayaan diri penari *cross gender* meliputi kepercayaan diri subjek pada saat sebelum menjadi penari *cross gender*, pada saat mengenal dan belajar tarian *cross gender* serta setelah menjadi penari *cross gender*. Hal ini meliputi karakteristik dan ciri-ciri kepercayaan diri yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki

   Jenis kelamin menjadi pertimbangan peneliti karena dalam penelitian ini laki-laki dipandang lebih memiliki tekanan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan berkaitan dengan stereotip gender dalam pekerjaan di masyarakat, serta agar penelitian lebih terfokus dan menghindari bias jenis kelamin.

2. Berprofesi sebagai penari *cross gender*

   Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meneliti para penari *cross gender*. Maka, subjek yang diambil adalah seorang yang berprofesi sebagai penari *cross gender* sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan seputar tari *cross gender*, serta bagaimana dirinya membentuk kepercayaan diri dalam hidupnya sebagai seorang penari *cross gender*.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam studi kasus penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (Herdiansyah, 2011, h.116).

Berkaitan dengan keterangan di atas, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

   Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan tujuan tertentu, yaitu pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan

dengan topik yang diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadapnya (Herdiansyah, 2011, h.123).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Pertanyaan yang diajukan pun bersifat terbuka dimana jawaban yang diberikan oleh subjek tidak dibatasi, sehingga lebih merasa bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan dinamika kepercayaan diri penari *cross gender* antara lain :

a. Latar belakang kehidupan subjek
b. Perjalanan karir serta prestasinya sebagai seorang penari *cross gender* hingga saat ini
c. Cara pandang subjek akan profesi penari *cross gender*
d. Tanggapan masyarakat (positif maupun negatif) dan bagaimana subjek menghadapi hal tersebut
e. Target dan harapan ke depan subjek mengenai profesinya

Tema-tema pokok di atas akan dikembangkan dan diuraikan lebih jauh dalam pedoman wawancara. Hal tersebut

bertujuan agar peneliti dapat lebih jauh memahami bagaimana kondisi subjek.

2. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "mengikuti dan memperhatikan". Mengikuti dan memperhatikan dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister dalam Herdiansyah, 2011, h.131). Observasi merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Sukandar, 2004, h.69-70). Hammersley & Atkinson (dalam Creswell, 2007, h.134) mengatakan bahwa sebagai setting alamiah, observasi merupakan suatu keterampilan khusus, untuk mengatasi isu-isu yang berpotensi pada pemalsuan orang yang diwawancarai, manajemen kesan, serta potensi terabaikannya beberapa hal asing di hadapan peneliti.

Observasi yang dilakukan bertujuan memperoleh gambaran penari *cross gender* dan dinamika kepercayaan diri subjek secara menyeluruh. Dilakukan pada saat wawancara dan saat subjek sedang berlatih atau pentas menari tarian *cross gender*. Fokus observasi adalah kondisi fisik subjek dan lingkungannya, ekspresi emosi pada saat wawancara, gerakan

tubuh, ekspresi wajah pada saat menarikan tarian *cross gender*.

E. Metode Analisis Data

Potton (dalam Poerwandari, 1998, h.87) menegaskan bahwa satu hal yang harus selalu diingat peneliti adalah kewajiban untuk memonitor dan melaporkan proses serta prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Interpretasi berarti memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep. Peneliti tidak hanya menampilkan deskripsi melainkan harus mencari makna dan menginterpretasikannya secara kreatif. Peneliti mencari sendiri metode yang cocok sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Selanjutnya, Patton (dalam Poerwandari, 1998, h.105) juga mengungkapkan hal-hal penting untuk menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Menginterpretasikannya secara kronologis peristiwa yang diamati
2. Melaporkan peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan peristiwa tersebut
3. Mendeskripsikan setiap tempat, setting dengan atau lokasi sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya

4. Memberikan fokus pada analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok jika memang individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer
5. Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi
6. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menelaah setelah data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengategorikan data yang diperlukan
3. Menghubungkan dengan landasan teori yang ada
4. Menarik kesimpulan

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000, h.175) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, metode triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan pada auditing.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dengan menggunakan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2000, h.178) dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (data kronologis subjek). Serta dengan triangulasi metodologis, yaitu peneliti memakai metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal-hal yang sama (Poerwandari, 1998, h.132).

2. Memperpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif waktu yang dibutuhkan lebih sulit untuk diprediksi. Penelitian tidak hanya ditentukan oleh peneliti semata, tetapi juga ditentukan subjek penelitian dan situasi serta kondisi di lapangan. Peneliti harus mampu menggali data yang mendalam bebas dari bias. Bias dapat muncul dari perbedaan cara pandang subjek pada peneliti maupun penelitian,

memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian juga dapat membuat subjek lebih terbuka dan data yang didapat juga lebih mendalam

3. Ketekunan pengamat

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan riset secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2000, h.177).

Hal ini mencakup penyusunan pedoman wawancara, yang disusun secara lengkap dan mendalam, kecermatan peneliti mengamati kondisi subjek dalam observasi dan wawancara, penyusunan hasil wawancara dan observasi secara lengkap dan kongkret. Peneliti juga harus mampu menghubungkan hasil observasi dan wawancara dengan tujuan penelitian, serta menuangkannya secara sistematis.